

Analisis Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pembelajaran Jarak Jauh

Indira Novelia Nurinayah^{1*}, Iyan Rosita Dewi Nur²

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi Penulis: 1910631050082@student.unsika.ac.id

DOI: 10.35706/rjrrme.v1i3.8257

Disubmit: 1 Oktober 2022; Direvisi: 27 Desember 2022; Diterima: 29 Desember 2022

ABSTRACT

Distance learning is a solution to carry out the learning in order during a pandemi to achieve educational goals, especially the mathematical disposition. Mathematical disposition is a positive attitude of studentst towards mathematics such as curiosity, self-confidende, perseverance and having in interest in mathematics. The mathematical dispositions of students really needs to be maintained during the distance learning. This study aims to determine student's mathematical disposition in distance learning. This research was carried out in November 2021 and is a qualitative descriptive research. Sampling was done by purposive sampling technique with a total of 5 students. Data analysis using the theory of Miles and Huberman which consists of three stages, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. The instruments used in this research are questionnaires and interviews related to mathematical disposition. The results of this study obtained that in distance learning, 1) student who had a high category of mathematical disposition consisting of 3 students was influenced by 2 factors, namely feeling nervous when solving math problems in front of the class and rarely asking or expressing their opinions related to mathematics; 2) student who have a low mathematical disposition consisting of 2 students are caused by being unmotivated during mathematics learning, feeling unsure of their ability to solve math problems and often giving up quickly when facing a difficult math problem.

Keywords: *Mathematical Dispositions; Pandemi; Distance Learning.*

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran saat pandemi untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan sikap positif siswa terhadap matematika seperti rasa ingin tahu, tekun, percaya diri dan memiliki minat terhadap matematika. Disposisi matematis perlu dipertahankan selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disposisi matematis siswa pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 yang merupakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 5 siswa. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara yang berkaitan dengan disposisi matematis. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada pembelajaran jarak jauh, 1) Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi terdiri dari 3 siswa yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu merasa gugup ketika menyelesaikan soal matematika di depan kelas dan jarang bertanya atau mengungkapkan pendapatnya yang berhubungan dengan matematika; 2) Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah terdiri dari 2 siswa yang disebabkan oleh merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan soal matematika, tidak termotivasi selama pembelajaran matematika, dan sering cepat menyerah ketika menghadapi soal matematika yang sulit.

Kata kunci: Disposisi Matematis; Pandemi; Pembelajaran Jarak Jauh.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020 kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring (*online*) atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran disebutkan bahwa belajar dari rumah

melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Melinda dan Lazwardi, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi dalam melakukan proses pembelajaran saat pandemi (Basar, 2021). Pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya disposisi matematis. Kemampuan disposisi matematis perlu dipertahankan selama pembelajaran jarak jauh (Ningsih dan Bharata, 2021). Secara bahasa kata disposisi artinya sikap. Pengertian disposisi menurut Melinda dan Lazwardi (2020) adalah perilaku yang dilakukan secara sadar atau keadaan daya pikir dalam berinteraksi dengan orang lain. Disposisi matematis diartikan sebagai sikap positif siswa terhadap matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang ditandai dengan perilaku seperti menunjukkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, gigih dan memiliki minat terhadap matematika (Diningrum dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Syaban (Hakim, 2019) diperoleh hasil bahwa disposisi matematis siswa belum berhasil dengan maksimal. Ketika proses pembelajaran terlihat bahwa siswa merasa gugup dan tidak percaya diri ketika mengerjakan soal matematika di depan kelas. Siswa merasa cepat menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Dalam pembelajaran, siswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru dan buku paket. Tak hanya itu, siswa sering merasa bosan dan tidak berminat pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian Diningrum dkk. (2018) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika, keingintahuan dan kegigihan siswa yang rendah dalam mempelajari matematika menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa masih rendah.

Menurut Hamidah dan Pabrawati (2019) bahwa disposisi matematis merupakan salah satu aspek keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan disposisi matematis, siswa akan memiliki sikap tanggung jawab, mudah dalam menghadapi soal matematika dan meningkatkan kebiasaan kerja. Siswa diusahakan memiliki kemampuan sikap rasa ingin tahu, perhatian, minat, ketelitian serta rasa percaya diri dalam mempelajari matematika. Kemampuan yang dapat memenuhi semua hal tersebut disebut dengan disposisi matematis (Hakim, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmuzah (Simanjuntak dkk., 2018) bahwa disposisi matematis berkaitan dengan sikap tekun, minat, rasa percaya diri, dan fleksibel dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai disposisi matematis, maka dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis merupakan suatu sikap atau perilaku positif yang dilakukan siswa selama pembelajaran matematika yang berkaitan dengan rasa percaya diri, tekun, memiliki rasa ingin tahu, minat, gigih, senang terhadap pembelajaran matematika dan sikap positif lainnya. Dengan adanya sikap positif ini, siswa dapat mengembangkan pola pikir, penalaran dan bersikap kritis terhadap suatu masalah matematika. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana disposisi matematis siswa selama pembelajaran jarak jauh.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Zaluchu (2021) bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjelaskan karakteristik atau ciri dari suatu peristiwa atau fenomena yang menjadi permasalahan suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disposisi matematis siswa selama pembelajaran jarak jauh. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri

1 Ciawi kelas XII MIPA 5 sebanyak 5 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman wawancara. Pemberian angket kepada siswa dilakukan melalui *Google Form* berupa pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran matematika sebanyak 18 pertanyaan untuk mengukur disposisi matematis siswa. Angket tersebut menggunakan Skala Likert dengan opsi sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Serta terdapat pernyataan positif dan negatif yang memiliki penilaian skor yang berbeda (Syam, 2020). Adapun penilaian skor angket yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Skor Angket

No	Keterangan/Opsi	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sedangkan pedoman wawancara sebanyak 12 pertanyaan. Dimana dalam angket dan wawancara tersebut berkaitan dengan 3 indikator yang ingin dicapai yaitu (1) keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru; (2) kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika; dan (3) ketelitian dan kegigihan/keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika (Harahap, 2019).

Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Simanjuntak dkk., 2018). Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan rumus menurut Sudijono (Widiantika dan Munandar, 2021) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Skor Angket

n = Jumlah Ideal Skor Angket.

Selanjutnya hasil persentase ditafsirkan berdasarkan kriteria yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Disposisi Matematis

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat tinggi	81%-100%
2	Tinggi	61%-80%
3	Rendah	41%-60%
4	Sangat rendah	0%-40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket yang diperoleh berdasarkan subjek disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Disposisi Matematis

No	Kriteria	Persentase	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	81%-100%	0
2	Tinggi	61%-80%	3
3	Rendah	41%-60%	2
4	Sangat Rendah	0%-40%	0

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat disposisi matematis siswa bervariasi. Terdapat 3 subjek yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria tinggi. Untuk 2 subjek yang memiliki disposisi matematis dengan kriteria rendah.

a. Analisis Disposisi Matematis Subjek 1

Subjek pertama yaitu M7 memperoleh skor angket sebesar 60 dengan persentase 66,7%. Pada indikator 1 yaitu keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru. Dalam mempelajari matematika M7 memilih opsi sangat setuju dalam pernyataan mencari informasi mengenai materi matematika dari berbagai sumber. Untuk pernyataan bertanya kepada guru mengenai materi matematika, M7 memilih opsi netral. Sedangkan dalam pernyataan siswa merasa malas mengerjakan soal matematika yang sulit, M7 memilih opsi sangat setuju. Artinya M7 merasa kesulitan jika menyelesaikan soal matematika yang dirasa sulit untuk dikerjakan.

Adapun kutipan wawancara peneliti dengan subjek M7 mengenai motivasi siswa sebagai berikut :

P : “Apakah kamu termotivasi oleh guru ketika pembelajaran matematika berlangsung?”

M7 : “Sedikit termotivasi kak. tapi tergantung gurunya kak”.

P : “Mengapa kamu sedikit termotivasi?”

M7 : “Dari cara penyampaian materi yang dibahas kak. Karena setiap guru itu beda ya kak cara mengajarnya. Beberapa guru menyampaikan materi dengan suasana santai. Jadi kadang suka bosan kak ”.

P : “Apa yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan materi pembelajaran matematika yang sedikit sulit dikerjakan?”

M7 : “Kan guru suka memberi kesempatan untuk bertanya ya kak. Nah kesempatan itu digunakan untuk bertanya materi yang sulit dipahami atau bertanya kepada teman yang sudah paham”.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa M7 sedikit merasa termotivasi selama pembelajaran matematika. Namun ketika mendapatkan materi matematika yang sulit dipahami, M7 memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Emda bahwa tingkat prestasi matematika yang rendah disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Akibatnya siswa tidak mau berusaha dan bersikap acuh terhadap matematika (Nurfallah dan Pradipta, 2021).

Pada indikator 2 yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. M7 memilih opsi tidak setuju dalam pernyataan merasa gugup ketika menyelesaikan soal matematika di depan kelas. Sedangkan untuk pernyataan berani menjawab pertanyaan dari

guru, M7 memilih opsi setuju. Artinya subjek merasa percaya diri dan yakin dengan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warman bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan menyebabkan siswa fokus dan berusaha keras dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan menyebabkan siswa tidak fokus dan tidak melakukan suatu kegiatan atau usaha dengan kemampuan yang dimilikinya (Yulisa dkk., 2015).

Pada indikator 3 yaitu ketelitian dan kegigihan/keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika. dalam pernyataan siswa cepat menyerah dalam mengerjakan soal matematika yang sulit, M7 memilih opsi sangat setuju. Namun, M7 selalu berusaha untuk memahami dan menyelesaikan soal matematika dengan tuntas. Tak hanya itu, M7 sering berusaha menyelesaikan soal matematika dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudi dan Saputro (2016) bahwa siswa dengan disposisi matematis yang tinggi memiliki sikap tekun, gigih dan minat untuk mempelajari hal-hal yang baru yang menyebabkan siswa memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menunjukkan sikap tersebut.

b. Analisis Disposisi Matematis Subjek 2

Subjek kedua yaitu R3 memiliki skor angket sebesar 65 dengan persentase 72,2%. Pada indikator 1 yaitu keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru, R3 memilih opsi setuju untuk pernyataan siswa mempelajari matematika dari berbagai sumber. Sedangkan R3 memilih opsi netral untuk pernyataan bertanya kepada guru mengenai pembelajaran matematika dan merasa malas dalam mengerjakan soal matematika yang sulit. Artinya R3 tidak terlalu sering bertanya kepada guru dan kadang merasa malas untuk mengerjakan soal matematika yang dirasa sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Ameliah dan Munawaroh (2016) bahwa keingintahuan siswa terhadap sesuatu akan membawa siswa untuk berusaha mencari informasi selain dari buku pegangan.

Pada indikator 2 yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. R3 memilih opsi netral untuk pernyataan berani menjawab pertanyaan dari guru dan merasa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan soal matematika. Namun, R3 merasa gugup untuk menyelesaikan soal matematika di depan kelas.

Adapun kutipan wawancara peneliti dengan subjek R3 mengenai kepercayaan diri sebagai berikut :

P : “Apakah kamu percaya diri ketika guru menyuruh kamu untuk mengerjakan soal matematika?”

R3 : “Tidak percaya diri kak”.

P : “Apa yang menyebabkan kamu tidak percaya diri?”

R3: “Saya suka gugup kak. Walaupun sudah ada jawabannya, tapi tidak punya keberanian untuk maju kak. Dan ketika teman saya jawabannya berbeda dengan saya, saya langsung koreksi kak”.

Berdasarkan wawancara di atas, R3 merasa gugup dan tidak yakin dengan kemampuannya ketika mengerjakan soal matematika di depan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini bahwa siswa yang tidak percaya diri akan menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal (Widyanti dkk., 2017).

Pada indikator 3 yaitu ketelitian dan kegigihan/keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika. R3 tidak menyerah dalam mengerjakan soal matematika yang sulit. Dalam

pembelajaran matematika R3 berusaha mengerjakan soal matematika dengan tuntas dan kadang mencoba menyelesaikan soal dengan beberapa cara untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa Hal ini sependapat dengan Sari (2016) mengatakan keingintahuan siswa mewujudkan motivasi siswa untuk menemukan dan mengetahui dalam mempelajari matematika.

c. Analisis Disposisi Matematis Subjek 3

Subjek ketiga yaitu K1 memiliki skor angket sebesar 42 dengan persentase 44,4%. Pada indikator 1 yaitu keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru. K1 memilih opsi netral untuk mencari informasi mengenai materi matematika dari berbagai sumber dan merasa malas jika mengerjakan soal matematika yang sulit. Dalam bertanya kepada guru K1 memilih opsi tidak setuju. Hal ini berarti K1 jarang bertanya kepada guru. K1 merasa sedikit termotivasi selama pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dkk. (2019) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan menyebabkan kesulitan belajar, bersikap acuh dan tidak memiliki gairah untuk belajar matematika.

Pada indikator 2 yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. K1 merasa tidak yakin dan mampu untuk menyelesaikan masalah matematika. K1 merasa tidak berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tak hanya itu, K1 merasa gugup menyelesaikan soal matematika di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohayati (Istiawati, 2017; Fardani dkk., 2021) bahwa kurang lebih 50% siswa belum memiliki rasa percaya diri dikarenakan siswa merasa malu, tegang dan takut ketika diminta untuk maju ke depan kelas. Siswa tidak yakin dengan kemampuannya serta tidak bersemangat selama proses pembelajaran matematika.

Pada indikator 3 yaitu ketelitian dan kegigihan/keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika. K1 memilih opsi setuju untuk pernyataan siswa cepat menyerah dalam menyelesaikan soal matematika yang sulit. Untuk pernyataan berusaha mencoba beberapa cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika, K1 memilih opsi tidak setuju.

Adapun kutipan wawancara peneliti dengan salah satu siswa sebagai berikut :

P: "Apakah kamu memahami dan memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan?"

S2: "Iya kak saya memperhatikan guru saat pembelajaran matematika. Karena biasanya guru akan memberikan soal matematika setelah selesai pembelajaran kak. Jadi harus memperhatikan supaya nanti saya memahami bagaimana cara mengerjakan soal matematika"

P: "Apakah kamu mengamati soal terlebih dahulu sebelum mengerjakannya?"

S2: "Iya kak saya mencermati soal sebelum mengerjakan. Dalam mengerjakan soal misalnya ulangan, dicermati gitu kak ini materinya apa lalu berhubungan dengan rumus apa. Seperti itu kak"

P: "Apakah kamu memeriksa kembali jawabannya sebelum dikumpulkan?"

S2: "Saya tidak memeriksa kembali kak. Saya hanya memeriksa soal matematika yang belum saya isi, selebihnya saya tidak memeriksa kembali"

Berdasarkan wawancara di atas, K1 mencermati soal matematika dengan teliti. Namun, K1 hanya memeriksa kembali untuk mencari jawaban yang belum diisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sariningsih yang mengatakan siswa lebih fokus untuk mencari jawaban sebelum dikumpulkan ke guru dibandingkan memeriksa kembali semua jawaban dengan teliti. Maka

kebanyakan siswa hanya mengandalkan hafalan daripada konsep matematika (Praja dkk., 2021).

d. Analisis Disposisi Matematis Subjek 4

Subjek 4 yaitu S4 yang memiliki skor angket 72 dengan persentase 66,7%. Pada indikator 1 yaitu keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru. S4 memilih opsi sangat setuju untuk pernyataan mempelajari matematika dari berbagai sumber. sedangkan untuk pernyataan bertanya kepada guru tentang matematika, S4 memilih opsi netral. S2 memilih opsi tidak setuju untuk pernyataan malas ketika mengerjakan soal matematika yang sulit. Dikarenakan S4 merasa senang dengan pelajaran matematika sehingga tertantang dengan soal tersebut dan dijadikan sebagai acuan untuk melatih kemampuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (Asih dan Imami, 2021) bahwa siswa yang memiliki rasa senang dan bersemangat selama pembelajaran matematika adalah ciri-ciri yang memiliki minat terhadap matematika.

Sedangkan pada indikator 2 yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. S4 merasa percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika di depan kelas dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Namun, S4 tidak terlalu yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan soal matematika yang dirasa sulit untuk dikerjakan. Hal ini sependapat dengan Ramadhani dkk. (2020) bahwa ketika siswa lupa atau tidak hafal dengan rumus matematika maka siswa akan kehilangan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada indikator 3 yaitu ketelitian dan kegigihan/keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika. S4 berusaha mengerjakan soal matematika dengan maksimal dan berusaha mencoba mengerjakan soal menggunakan beberapa cara. Dalam menghadapi soal yang sulit, kadang S4 cepat menyerah untuk mengerjakannya. Hal ini sependapat dengan Andani dkk. (2016) bahwa disposisi matematis siswa masih belum berkembang, terlihat ketika siswa cepat menyerah ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

e. Analisis Disposisi Matematis Subjek 5

Subjek 5 yaitu H2 yang memiliki skor 42 dengan persentase 51,1%. Pada indikator 1 yaitu keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi dalam bertanya pada hal-hal yang baru. H2 memilih opsi tidak setuju untuk pernyataan mencari informasi dalam mempelajari matematika dari berbagai sumber. Artinya H2 merasa kurang senang membaca buku atau informasi yang berkaitan dengan matematika. H2 juga jarang bertanya kepada guru mengenai materi matematika. dikarenakan H2 tidak berminat dan tidak termotivasi terhadap pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin bahwa hampir setengah siswa beranggapan matematika itu pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan (Yuniar dkk., 2021).

Sedangkan pada indikator 2 yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. H2 tidak merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan soal matematika. Tidak hanya itu, H2 sering merasa gugup ketika menyelesaikan soal matematika di depan kelas. Dalam menjawab pertanyaan dari guru, H2 merasa tidak berani dan malu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti dkk. (2017) yang mengatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa terlihat ketika siswa jarang mengungkapkan dan menyajikan hasil jawabannya, merasa gugup, tidak berani dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya serta tidak mau menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru.

Pada indikator 3 yaitu ketelitian dan kegigihan atau keuletan dalam menyelesaikan masalah matematika. H2 merasa sering cepat menyerah ketika mengerjakan soal matematika

yang sulit. Berbeda dengan subjek yang lain, H2 tidak berusaha mencoba beberapa cara yang berbeda untuk menyelesaikan soal matematika. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Melda (2018) mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa akan menyebabkan siswa kurang gigih dan bersemangat dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika. Namun, H2 tetap berusaha mengerjakan soal dengan semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai disposisi matematis siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi terdiri dari 3 subjek yang dipengaruhi 2 faktor yaitu merasa gugup ketika menyelesaikan soal matematika di depan kelas dan jarang bertanya atau mengungkapkan pendapatnya yang berhubungan dengan matematika; 2) Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah terdiri dari 2 subjek disebabkan oleh merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan soal matematika, tidak termotivasi selama pembelajaran matematika, dan sering cepat menyerah ketika menghadapi soal matematika yang sulit.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliah, I. H. dan Munawaroh, M. 2016. Pengaruh keingintahuan dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. 5(1), 9-21.
- Andani, M., Yunarti, T., dan Sutiarso, S. 2016. Deskripsi disposisi matematis siswa dalam pembelajaran socrates kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. 4(3).
- Asih, dan Imami, A. I. 2021. Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(4), 799-808.
- Basar, A. M. 2021. Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1), 208–218.
- Dewi, V. R., Syamsuri., dan Khaerunnisa, E. 2019. Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*. 1(2), 116-128.
- Diningrum, P. R., Azhar, E., dan Faradillah, A. 2018. Hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta. *Prosiding SENAMKU*. 1, 352-364.
- Ekawati. dan Melda, J. S. 2018. Kesulitan belajar matematika berkaitan dengan konsep pada topik aljabar: studi kasus pada siswa kelas VII Sekolah ABC Lampung. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*. 14(1), 53-64.
- Fardani, Z., Surya, E., dan Mulyono, M. 2021. Analisis kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*. 14(1), 39-51.
- Hakim, A. R. 2019. Menumbuhkembangkan kemampuan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 5(1).
- Hamidah, M. T. dan Pabrawati, M. N. 2019. Analisis disposisi matematik peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi statistika di MTsN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. 373-380.
- Harahap, R. H. 2019. *Analisis Disposisi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan*. Disertasi Program Sarjana.

- Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Mahmudi, A. dan Saputro, B. A. 2016. Analisis pengaruh disposisi matematis, kemampuan berpikir kreatif dan persepsi pada kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3), 205-212.
- Melinda, N. dan Lazwardi, A. 2020. Kemampuan disposisi matematis siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*. 59-65.
- Nurfallah, M. dan Pradipta, T. R. 2021. Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(3), 2425-2437.
- Ningsih, T. R. dan Bharata, H. 2021. Analisis kemampuan berpikir logis matematis peserta didik SMA dalam memecahkan masalah matematika pada materi geometri ruang dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 9(2), 457-468.
- Praja, E. S., Setiyani, S., Kurniasih, L., dan Ferdiansyah, F. 2021. Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMK kelas XI pada materi vektor selama pandemi Covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. 6(1), 12-24.
- Ramadhani, M., Sukamto., dan Damayani, A. T. 2020. Analisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SDN 01 Kebonsari kabupaten Temanggung semester genap tahun ajaran 2019/2020. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*. 37-48.
- Sari, A. A. I. 2016. Mengembangkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika melalui penemuan terbimbing setting TPS. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 373-382.
- Simanjuntak, T. D. L., Lubis, A., dan Mulyono, M. 2018. Analisis disposisi matematis dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(2), 1-5.
- Syam, N. 2020. *Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kendari*. Disertasi Program Sarjana. Sulawesi Tenggara: Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Widiantika, I. dan Munandar, D. R. 2021. Analisis minat belajar daring matematika siswa komunitas study gram kelas VII sekolah menengah pertama. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(2), 425-434.
- Widyanti, I. F., Sudarma, I. K., dan Riastini, P. N. 2017. Kecenderungan kualitas rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri Sukasada kabupaten Buleleng. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. 5(2), 1-10.
- Yulisa., Yunarti, T., dan Widyastuti, W. 2015. Disposisi berpikir kritis matematis dalam pembelajaran dengan metode socrates dan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. 3(3).
- Yuniar, A. P., Syamsuri, S., dan Hendrayana, A. 2021. Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas virtual di SMA. *Tirtamath: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*. 3(1), 80-94.
- Zaluchu, S. E. 2021. Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. 3(2), 249-266.